

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEBERMAKNAAN
HIDUP REMAJA DI PANTI ASUHAN HALIMATUSSA'DIYAH
MUHAMMADIYAH KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

UMMUL CHAER

20 0103 0016

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEBERMAKNAAN
HIDUP REMAJA DI PANTI ASUHAN HALIMATUSSA'DIYAH
MUHAMMADIYAH KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

UMMUL CHAER

20 0103 0016

Pembimbing:

- 1. Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A**
- 2. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummul Chaer

NIM : 2001030016

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Ummul Chaer

2001030016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kebermaknaan Hidup Remaja di Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Kota Palopo” yang ditulis oleh Ummul Chaer, Nomor Induk Mahasiswa 20 0103 0016, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 21 Mei 2025 Miladiah dan bertepatan dengan 23 Dzulqaidah 1446 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 27 Mei 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Hamadani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. | Penguji II | (.....) |
| 4. Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP. 19710512 199903 1 002



Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.
NIP. 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِحَمْدِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam program studi Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Selanjutnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua berkat doa tulusnya, Teristimewa orang tua penulis ayahanda Khaerullah S.Pd dan ibunda Anna Farida Wahab S.Pd, terima kasih telah membesarkan, mengasuh, mendidik, membiayai dan mengasahi serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan program studi yang ditempuh ini. Dan juga saudari-saudariku yang telah membantu, menyemangati dan mendoakan saya, mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua di surga-Nya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku ketua dan sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos.,M.Ag. dan Bapak Andi Batara Indra, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ibu Hamdani Thaha, S.Ag.,M.Pd.I selaku penguji I dan Bapak Dr. M. Ilham, Lc.,M.Fil. I selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Saudara kandung penulis Chadijah S.Kom dan Lilis Nurhaliza yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, terlebih lagi bantuan material kepada peneliti selama ini.

8. Sahabat seperjuangan saya yaitu Nirwana S.Sos dan Ais Nur Ilahi yang telah menemani dan memberikan dukungan baik berupa moral dan materi dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo Angkatan 20 dan teman-teman dari luar prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang ikut membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini terkhususkan kepada yayasan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo beserta para siswa-siswi yang bersedia mengikuti penelitian.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 23 April 2025
Yang Membuat Pernyataan,

Ummul Chaer
2001030016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dha	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te
ظ	Zad	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathahdanya’</i>	Ai	a dani
اَوّ	<i>Fathahdanwau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ.. اِ	athāh dan alif atau yā'	A	a dan garis diatas
اِ	kasrah dan yā'	I	i dan garis diatas
اُ	ḍammah dan wau	U	u dan garis diatas

4. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk tā marbūtah ada dua yaitu tā marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t], sedangkan tā marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (´), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qurʿan (dari al-Qurʿān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarhal-Arbaʿīnal-Nawāwī

RisālahfīRiʾāyahal-Maṣlaḥah

9. Lafzal-Jalālah

Kata Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'alinnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur 'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd
Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr
Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. : *subḥānahūwata 'ālā*

saw. : *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*

QS. : QS. al-imran/3:145

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori	10
1. Kebermaknaan Hidup.....	10
2. Kecerdasan Emosional	13
3. Remaja	18
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional.....	25
D. Populasi dan Sampel	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	29
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Gambaran Umum Panti Asuhan Halimatussadiya Muhammadiyah Kota Palopo.....	33
2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	36
3. Uji Persyaratan Analisis Data	44
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S Ali-Imran/3:145.....	17
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penetapan Skor Alternatif Jawaban Angket	28
Tabel 4.1 Jumlah Pembina	34
Tabel 4.2 Jumlah Guru Tahfidz	34
Tabel 4.3 Jumlah santri tahun ajaran 2023/2024.....	35
Tabel 4.4 Tabel jumlah guru di panti asuhan.....	35
Tabel 4.5 Uji validitas Kecerdasan emosional	37
Tabel 4.6 Uji validitas kebermaknaan Hidup	38
Tabel 4.7 Hasil uji realibitas kecerdasan emosional	38
Tabel 4.8 Hasil uji realibitas kebermaknaan hidup	39
Tabel 4.9 Hasil analisis statistik kecerdasan emosional.....	40
Tabel 4.10 Pedoman kriteria kategorisasi kecerdasan emosional	41
Tabel 4.11 Data hasil analisis statistik kebermaknaan hidup	42
Tabel 4.12 Pedoman Kriteria Kebermaknaan Hidup	42
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi kebermaknaan hidup	43
Tabel 4.14 Hasil uji normalitas	45
Tabel 4.15 Hasil uji linearitas.....	45
Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikan Individual (Uji T)	46
Tabel 4.17 Hasil uji Koefisien Determinasi	47

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	22
Gambar 4.1 Diagram Kecerdasan Emosional	41
Gambar 4.2 Diagram Kebermaknaan Hidup.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Kecerdasan Emosional Remaja

Lampiran 3 Tabulasi Kebermaknaan Hidup Remaja

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

Dokumentasi

DAFTAR ISTILAH

<i>Cronbach's Alpha</i>	: Ukuran konsistensi internal
<i>Kolmogorov-Sminorv</i>	: Uji statistik non parametik untuk melihat perbedaan data pada sampel
<i>Stress</i>	: Reaksi tubuh terhadap mental atau emosional
<i>Strom</i>	: Pencarian jati diri pada remaja
<i>Vulnerabel</i>	: Kemampuan seseorang dalam mengakui perasaan dan emosi yang dialami

ABSTRAK

Ummul Chaer, 2025. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kebermaknaan Hidup Remaja di Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Ashabul Kahfi dan Andi Batara Indra.

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kebermaknaan Hidup Remaja di Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Kota Palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di panti. Jenis penelitian menggunakan jenis kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja berusia 11-21 tahun sebanyak 75 orang yang ada di panti. Data diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun hasil dari tingkat kecerdasan emosional adalah dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 37 memperoleh frekuensi rendah 12 orang, sedang 49 orang, tinggi 14 orang dan tingkat kebermaknaan hidup dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 44 memperoleh frekuensi rendah 20 orang, sedang 49 orang, tinggi 6 orang. Uji normalitas pada penelitian ini adalah $0,062 > 0,05$ dan Uji linearitas diperoleh $0,756 > 0,05$. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil Uji T menunjukkan nilai $T_{hitung} (6,284) > T_{tabel} (1,993)$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Kota Palopo dengan kisaran 34,1% dan sisanya 65,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula kebermaknaan hidup yang dimiliki seseorang.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, Kebermaknaan hidup, Remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti asuhan adalah salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan hak-hak anak. Umumnya, panti asuhan di kota-kota besar berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada anak tersebut. Panti asuhan menampung anak-anak yang mengalami berbagai permasalahan dan sebagai lembaga pengganti keluarga yang menangani anak-anak terlantar dan yatim piatu. Panti asuhan berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya baik dari segi fisik maupun psikis.¹

Pada kenyataannya bahwa di panti asuhan ditemukan kurangnya perhatian terhadap masalah psikis anak yang ada disana. Hampir semua fokus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kolektif, khususnya kebutuhan materi sehari-hari, sementara kebutuhan emosional dan pertumbuhan anak-anak kurang dipertimbangkan. Margareth melalui Mazaya, menjelaskan bahwa perawatan anak di panti asuhan masih sangat kurang layak, karena anak dipandang sebagai makhluk biologis bukan sebagai makhluk psikologis dan makhluk sosial. Padahal selain pemenuhan kebutuhan

¹ Wijaya, Rebecca Surya, Gazhella Stefy Putri, and Lena Nussyana Pandjaitan. "Efektifitas pelatihan kecerdasan emosional untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja panti ASUHAN." *Jurnal Psikohumanika* vol 12.1 (2020): 60-78. <http://ejournal.setiabudi.ac.id/Ojs/Index.Php/Psikohumanika>.

fisiologis, anak juga membutuhkan kasih sayang untuk pemenuhan kebutuhan psikologisnya serta hubungan dengan lingkungannya sebagai kebutuhan sosial.²

Hartini melalui Eva menjelaskan bahwa anak di panti asuhan memiliki deskripsi atau gambaran kebutuhan psikologis seperti kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, dan penuh ketakutan dan kecemasan, sehingga anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Keadaan seperti ini yang dapat menyebabkan mereka rentan kehilangan kebermaknaan hidup.³ Terkhusus pada remaja yang ada di panti asuhan.

Masa remaja merupakan suatu periode transisi dari masa anak-anak hingga menuju masa dewasa (12-21) tahun. Pada masa ini, remaja laki-laki maupun perempuan, mulai matang secara fisik, psikologis, maupun kognitif. Lebih lanjut, pada masa ini, peran keluarga sangat penting dalam membantu remaja menjadi lebih baik dan siap dalam menghadapi tugas perkembangannya.

Keluarga merupakan media penyerapan norma serta nilai yang berlaku untuk dijadikan bagian dari kepribadian remaja. Dukungan yang diberikan oleh orang tua memegang peran penting agar remaja mampu mengendalikan diri serta mengatasi berbagai tantangan hidup dan memaknai hidup yang dijalani dengan baik.⁴

² Mazaya, Kharisma Nail, and Ratna Supradewi. "Konsep diri dan kebermaknaan hidup pada remaja di panti asuhan." *Proyeksi: Jurnal Psikologi* vol 6.2 (2023): 103-112. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/251>.

³ Dewi, Eva Meizara Puspita. "Konsep kebahagiaan pada remaja yang tinggal di jalanan, panti asuhan dan pesantren." *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* vol 7.1 (2016). <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/inquiry/article/view/79>.

⁴ Apriani, Fitri, and Ratih Arruum Listiyandini. "Kecerdasan emosi sebagai prediktor resiliensi psikologis pada remaja di panti asuhan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* vol 8.2 (2019): 325-339. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona>.

Kehilangan kebermaknaan hidup dapat dialami oleh siapa saja termasuk remaja yang ada di panti asuhan. Hilangnya makna hidup akan membuat remaja tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam hidupnya dan mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Kegagalan dalam menemukan dan memahami makna hidup ini akan menimbulkan rasa frustrasi dan kehampaan, hal ini diikuti dengan kemunculan emosi-emosi negatif seperti perasaan hampa, gersang, merasa tidak memiliki tujuan hidup, merasa tidak berarti, bosan, dan apatis. Emosi-emosi negatif yang muncul itu akan melemahkan sikap remaja dalam menghadapi kesulitan hidup.⁵

Memasuki masa remaja berarti memasuki tahap *storm and stress* dalam perkembangan jiwa manusia, yaitu masa remaja yang sudah mulai didatangi dengan masalah, tuntutan, dan tekanan dalam hidupnya. Salah satu lingkungan yang berperan membantu remaja agar menjadi lebih baik dan siap dalam menghadapi tugas perkembangan adalah keluarga. Hal ini menjadi berbeda dengan remaja yang tinggal di panti asuhan, karena peran keluarga inti telah tergantikan.⁶

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sebagian besar merupakan kelompok remaja. Pada masa remaja kesadaran sosial seseorang akan semakin tinggi, tetapi semakin banyak tekanan sosial di setiap harinya, sehingga remaja dianggap sebagai populasi yang rentan atau *vulnerable* untuk mengalami masalah. Guna

⁵ Dewi, Eva Meizara Puspita. "Konsep kebahagiaan pada remaja yang tinggal di jalanan, panti asuhan dan pesantren." *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* vol 7.1 (2016). <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/inquiry/article/view/79>.

⁶ Rienneke, Theresia Claudia, and Margaretta Erna Setianingrum. "Hubungan antara forgiveness dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* vol 7.1 (2018): 18-31. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona>.

menanggulangi permasalahan yang mungkin dialami remaja, pengetahuan tentang kecerdasan emosional bisa menjadi stimulus yang dapat mendatangkan keuntungan pada remaja.⁷

Puspa melalui Dewi menjelaskan kecerdasan emosi adalah kekuatan di balik singgasana kemampuan intelektual sebagai dasar pembentukan emosi yang mencakup keterampilan-keterampilan, menunda kepuasan dan mengendalikan impuls-impuls, tetap optimis, menyalurkan emosi-emosi yang kuat secara efektif, memotivasi dan menjaga semangat disiplin diri dalam usaha mencapai tujuan, menangani kelemahan-kelemahan pribadi, menunjukkan rasa empati kepada orang lain, membangun kesadaran diri dan pemahaman pribadi.⁸ Sehingga, kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan emosi yang dapat memberikan dampak atau hasil positif terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

Kecerdasan emosional mempunyai peranan penting, karena dapat memotivasi diri, bertahan menghadapi frustrasi, pengendalian dengan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga beban stres agar tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdo'a. Remaja sangat membutuhkan kecerdasan emosional yang stabil untuk menciptakan perasaan yang dapat membawa mereka ke rasa yang lebih tenang dan

⁷ Gunawan, Christy Angela Indra. "Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan." *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* vol 11.02 (2020): 68-85. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/view/1385>.

⁸ Dewi, Sri Rahma, and Fadhillah Yusri. "Kecerdasan Emosi Pada Remaja." *Educativo: Jurnal Pendidikan* vol 2.1 (2023): 65-71. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/109>.

senang sehingga perasaan-perasaan yang buruk dapat mereka atasi dengan baik terkhusus pada remaja yang tinggal di panti asuhan.⁹

Hidup yang dijalani remaja di panti asuhan tak luput dari hambatan dan kesulitan. Keingintahuan akan arti atau makna dalam hidup ini merupakan kekuatan motivasional yang mendasar dalam diri manusia sehingga kehidupan bermakna ini ditandai oleh secara sadar berusaha meningkatkan cara berpikir dan bertindak positif, serta secara optimal mengembangkan potensi diri (fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual) untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan meraih citra diri yang diidam-idamkan.¹⁰ Makna hidup inilah yang akan membimbing remaja di panti asuhan untuk belajar menerima dan menghargai dirinya berdasarkan nilai-nilai yang diyakini dan dianggap berharga.

Di samping itu sebelum menemukan makna hidup yang sebenarnya Kebanyakan anak yang tinggal dipanti asuhan masih labil dalam mengendalikan emosinya karena kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana cara mengendalikan emosi itu sendiri, sehingga menyebabkan mereka sering melamun dan merasa sedih yang ditimbulkan karena permasalahan baik di lingkungan pribadi maupun di lingkungan sosial.

⁹ Nurlaeli, I., Assalma, S. D., Prianto, F. D., & Rahmah, A. (2022). Implementasi Teknik Stabilisasi Emosi sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Penghuni Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1-12.

¹⁰Effendi, Fitri Adeinsani, and Endang Haryati. "Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Bani Adam-As Medan." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* vol 5.1 (2022): 814-819. <https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/1287>.

Adapun hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah menemukan bahwa sebagian anak yang tinggal di panti ini mengalami beberapa perilaku seperti suka menyendiri, sering melamun, dan terkadang tidak fokus terhadap apa yang dikerjakan sehingga berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup pada remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo?
2. Bagaimana tingkat kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional terhadap remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui tingkat kebermaknaan hidup terhadap remaja di panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti ada dua yaitu secara teoretis dan praktis:

1. Secara teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja yang ada di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo.

2. Secara praktis

- a. Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terkait dengan kecerdasan emosional.
- b. Hasil penelitian ilmiah ini juga dapat di jadikan rujukan atau acuan kembali bagi peneliti selanjutnya dengan objek dan bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang terdiri dari beberapa judul sebagai berikut:

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup Remaja di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah” oleh Zuraida pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa remaja di panti asuhan Al-Jamiyatul Washliyah memiliki kecerdasan emosional, dukungan sosial dan kebermaknaan hidup yang cenderung rendah. Peneliti menyarankan untuk memberikan pelatihan kecerdasan emosional dan dukungan sosial di panti asuhan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup mereka.¹¹

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional pada anak di panti asuhan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu berfokus pada hubungan kecerdasan emosional, dukungan teman sebaya dengan kebermaknaan hidup remaja, sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan.

¹¹ Zuraida, Z. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Ramaja Di Panti Asuhan Al Jam’iyatul Washliyah. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 01-10. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/485>

Adapun penelitian yang berjudul “Kecerdasan Emosi Pada Remaja” oleh Sri Rahma Dewi pada tahun 2023. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian mengenai pengendalian emosi remaja yang tinggal di panti asuhan Aisyiah Batu Taba Ampek Angkek ada sebagian yang mampu mengendalikan, memantau dan menata emosi dengan baik dan ada juga yang lambat dalam mengendalikannya. Adapun yang dilakukan remaja di panti asuhan Aisyiah Batu Taba Ampek Angkek dalam mengalihkan emosi yang dirasakannya yaitu melakukan berbagai aktivitas yang positif atau yang bermanfaat seperti shalat, membaca Al-Qur’an, zikir, meminta saran kepada teman atau pengurus panti, dan saling berbagi cerita antar teman.¹²

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama meneliti tentang kecerdasan emosi pada remaja, dan metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana meningkatkan kecerdasan emosional pada remaja dan penelitian sekarang berfokus pada pengaruh kecerdasan emosional pada kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan.

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan “X” oleh Nur Hidayah tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi remaja yang tinggal di Panti Asuhan X. Dalam penelitian

¹² Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan emosi pada remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65-71.
<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/download/109/156>.

ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jumlah populasi yang terdiri dari 78santri. Berdasarkan analisis data, tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi remaja yang tinggal di panti asuhan X.¹³

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama meneliti tentang kecerdasan emosi pada remaja di panti asuhan dan metode penelitian yakni kuantitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi remaja di panti asuhan sedangkan penelitian yang sekarang berfokus hanya pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap remaja di panti asuhan.

B. Landasan Teori

1. Kebermaknaan Hidup

a Pengertian Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup merupakan bentuk individu dalam menghayati keberadaan dirinya sendiri, memuat hal-hal yang dianggap penting dan memiliki arti khusus yang kemudian bisa menjadi tujuan hidup individu tersebut. Melalui salah satu ciri-ciri kebermaknaan hidup menurut Frankl dalam Effendi¹⁴, menjelaskan bahwa

¹³ Hidayah, N. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada remaja yang tinggal di panti asuhan “X”. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 16(1), 27-35.

¹⁴ Effendi, F. A., & Haryati, E. (2022). Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Bani Adam-As Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 814-819.
<https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/1287>.

kebermaknaan hidup dapat ditemukan betapapun buruknya keadaan, dan menyadari bahwa hikmah selalu ada dibalik penderitaan.

Frankl menjelaskan kembali bahwa kebermaknaan hidup merupakan penghayatan individu terhadap hal-hal yang dianggap penting, dapat dirasakan berharga, diyakini kebenarannya, dan memberi nilai khusus bagi seseorang, sehingga dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila kebermaknaan hidup berhasil dipenuhi, individu akan merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia, dengan adanya kebermaknaan hidup individu akan merasa dirinya diinginkan, dicintai, dihargai, dan diterima sehingga dia dapat menghargai dirinya sendiri.¹⁵

Frankl kembali menyatakan bahwa makna hidup merupakan suatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Maka bila makna hidup berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kebermaknaan hidup adalah sejauh mana seseorang telah menilai seberapa penting hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri. Individu yang memiliki kebermaknaan hidup yang baik akan merasakan hidupnya penuh makna, berharga dan memiliki tujuan, sehingga individu terbebas dari perasaan hampa dan kosong.

¹⁵ Effendi, F. A., & Haryati, E. (2022). Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Bani Adam-As Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 814-819.
<https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/1287>.

¹⁶ *Ibid*

b Aspek Kebermaknaan Hidup

Menurut Frankl ada enam aspek kebermaknaan hidup :

1. Pemahaman diri (*Self Insight*)

Meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan-perubahan ke arah kondisi yang lebih baik. Individu memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang tepat terhadap segala peristiwa, baik yang tragis maupun yang sempurna.

2. Makna Hidup (*The meaning of Life*)

Nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.

3. Pengubahan sikap (*Changing Attitude*)

Pengubahan sikap dari semula bersikap *negative* dan tidak tepat menjadi mampu bersikap positif dan lebih tepat menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang tak terelakan.

4. Keikatan Diri (*Self Commitment*)

Merupakan Upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja dan sadar berupa pengembangan potensi-potensi positif serta pemanfaatan relasi antarpribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

5. Kegiatan Terarah (*Directed Activities*)

Merupakan Upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja dan sadar berupa pengembangan potensi-potensi positif serta pemanfaatan relasi antarpribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

6. Dukungan sosial (*Social Support*)

Hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya, dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat diperlukan.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Geloman melalui Wijaya mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*) menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Daniel Goleman mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.¹⁷

Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta

¹⁷ Wijaya, R. S., Putri, G. S., & Pandjaitan, L. N. (2020). Efektifitas pelatihan kecerdasan emosional untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja panti ASUHAN. *Jurnal Psikohumanika*, 12(1), 60-78. <https://repository.ubaya.ac.id/38058>.

lingkungannya. Lebih lanjut Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa yang dimana kecerdasan emosional ini mulai berkembang sejak lahir dan terus berkembang sepanjang hidup seseorang.¹⁸

Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Daniel Goleman menyebutkan bahwa kecerdasan emosi jauh lebih berperan ketimbang IQ atau keahlian dalam menentukan siapa yang akan jadi bintang dalam suatu pekerjaan. Ketika kita berbicara mengenai emosi, biasanya yang terbayang adalah mengenai perasaan yang dramatis seperti amarah yang luar biasa atau perasaan senang yang menggebu-gebu yang dapat menghasilkan sesuatu yang positif dan negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengola, dan mengendalikan suasana hati atau perasaannya dengan cara yang baik sehingga dapat menghasilkan dampak yang positif untuk dirinya maupun orang lain yang ada di lingkungan ia berada.

¹⁸ *Ibid*

b. Aspek Kecerdasan Emosional

Goleman melalui Sarnoto¹⁹ menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama komponen kecerdasan emosioanal, yaitu :

1. Mengenali Emosi

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi.

2. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

¹⁹ Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 21-38. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/95550104/17-libre.pdf?1670721815>.

3. Memotivasi Diri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empatinya. Seseorang yang mampu mengenali emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

5. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila

fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi: 1) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan 2) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

Kecerdasan emosi, didalam al-Qur'an menunjukkan salah satu sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang bertaqwa. Kemampuan orang bertaqwa dalam mengelola emosi negatif tercermin dalam kemampuannya dalam menahan amarah. Allah menerangkannya sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ وَالْعَفَايِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ۝ ١٣٤

Terjemahnya:

“...(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”. (Q.S. Ali ‘Imran/3:134).”²⁰

²⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 85.

Di antara ciri-ciri orang bertaqwa itu adalah memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap orang lain, penderitaan orang lain merupakan penderitaan dirinya, kebahagiaan orang lain adalah kebahagiaan dirinya. Sehingga ia sangat jauh dari sifat iri, dengki bahkan ria atau takabur. Ciri tersebut digambarkan dengan kalimat orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit. Ada ataupun tidak, banyak ataupun sedikit tidak mengurangi kualitas kebaikan yang ia miliki, kondisi apapun tidak mampu merobah pendiriannya yang begitu kuat. Kasih sayang kepada sesama yang tercermin dari sifatnya yang mudah memberi mengantarkannya mampu menahan amarah terhadap orang lain.

3. Remaja

Diana melalui Dewi, mengatakan Remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini juga mereka memiliki tantangan tersendiri, di mana remaja di anggap sudah lebih mapan dibandingkan masa sebelumnya yakni saat menjadi masa kanak-kanak, namun di satu sisi remaja di anggap belum sepenuhnya dapat bertanggungjawab.²¹ Masa ini juga di sebut masa mencari identitas diri, menemukan siapa mereka dan arah tujuan hidupnya, serta bereksplorasi terhadap perannya.

Remaja mulai memberikan perhatian lebih terhadap berbagai aspek kehidupan yang secara khusus berkaitan dengan apa yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa yang akan datang. Awal masa remaja berlangsung kirakira dari 13

²¹ Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65-71.
<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/download/109/156>.

tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.²²

Masa remaja adalah suatu tahap peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari suatu budaya ke budaya lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu di mana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka.

Wirawan melalui Shaputro²³ menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: 1. Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak. 2. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak. 3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego (menurut Ericson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget), maupun moral (menurut Kohlberg). 4. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas

²² *Ibid.*

²³ Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201703>

maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua. 5. Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja ataukah tidak.

Selanjutnya dilengkapi pula oleh Gunarsa melalui Saputro²⁴ dalam menjelaskan ciri-ciri remaja sebagai berikut :

1. Masa remaja awal. Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri: (1) tidak stabil keadaannya, lebih emosional, (2) mempunyai banyak masalah, (3) masa yang kritis, (4) mulai tertarik pada lawan jenis, (5) munculnya rasa kurang percaya diri, dan (6) suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.

2. Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri: (1) sangat membutuhkan teman, (2) cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, (3) berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri, (4) berkenginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, dan (5) keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.

3. Masa remaja akhir. Di tandai dengan ciri-ciri: (1) aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, (2) meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik, (3) lebih matang dalam cara menghadapi masalah, (4) ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, (5) sudah terbentuk

²⁴ Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 77. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201703>

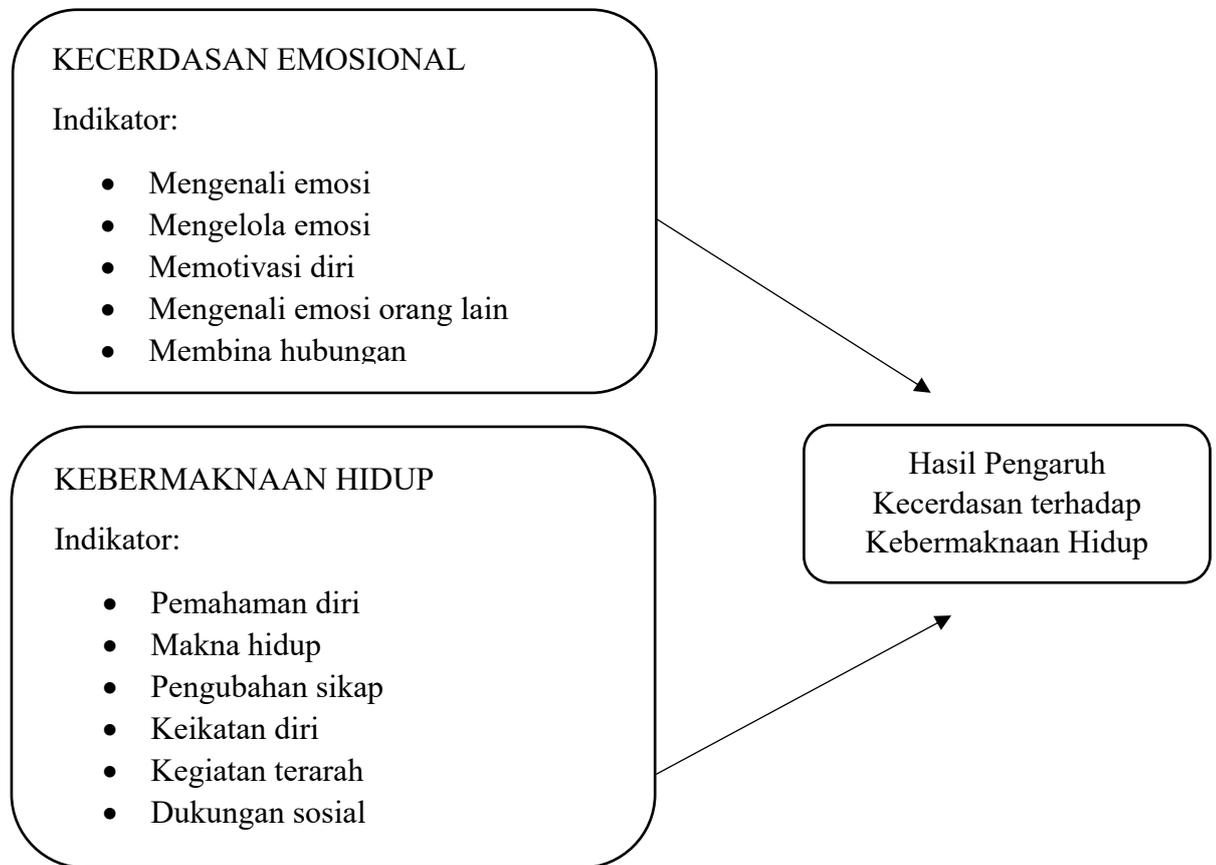
identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan (6) lebih banyak perhatian terhadap lamabang-lambang kematangan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari anak ke dewasa (11-24 tahun) melalui proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menuju masa kedewasaan, namun belum mencapai kematangan jiwa. Raganya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya.

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui tentang variabel yang akan diteliti yaitu Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kebermaknaan Hidup Remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo maka akan digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



D. Hipotesisi Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap suatu masalah yang diperkirakan benar, tetapi membutuhkan pengujian atas kebenarannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa :”Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.²⁵ Untuk menguji

²⁵ Suharsimi Aarikunto, ”Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,” (Bandung: Rineka Cipta, 2020), 7 <http://digilib.unimed.ac.id/42591/10/13.%20NIM.%203162111011%20BIBLIOGRAPHY.pdf>

hipotesis, maka peneliti akan memberikan jawaban sementara dari gambaran di atas sebagai berikut:

Ho : Tidak adanya pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo.

Ha : Adanya pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammiyah Kota Palopo.

Hipotesis penelitian ini adalah besaran pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dilakukan dengan pencatatan data berupa angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan kontrol yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisanannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.²⁶

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.²⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo dan waktu penelitian dilakukan setelah seminar proposal.

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 110.

²⁷ Djali, Metodologi Penelitian Kuantitatif. <https://books.google.co.id/books?hl=id>

C. Definisi Operasional

1. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup adalah bagaimana seseorang dapat menilai seberapa penting hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri terkhusus bagi anak yang tinggal di panti asuhan.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengola, dan mengendalikan suasana hati atau perasaannya dengan cara yang baik agar bisa menghasilkan dampak yang positif pada dirinya maupun orang lain terkhusus pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

3. Remaja

Remaja merupakan masa di mana ia berada pada batas peralihan kehidupan dari anak ke dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸

Secara ringkas populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian. Generalisasi tersebut bisa saja dilakukan terhadap subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja yang tinggal di Panti Asuhan

²⁸ Fitriatien, S. R. (2017). Pengantar statistika untuk penelitian: Suatu kajian. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 13(23), 47-53. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/SRF.

Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo berjumlah 75 orang dari SMP-SMA.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di PantiAsuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo yang berjumlah 75 orang yang terdiri dari anak kelas 1 SMP sampai dengan kelas 3 SMA.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu sehingga peneliti dapat mempelajari aspek yang tampak maupun yang tersembunyi dari rutinitas kehidupan dan kebudayaan subjek.²⁹

2. Angket

Angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh sebuah informasi yang relevan sesuai dengan tujuan sebuah penelitian. Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pernyataan dalam angket, peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 61.

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau subjek tentang fenomena sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan video, rekaman suara, catatan wawancara dan foto pada saat melakukan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti karena data-data yang di dapat dari dokumentasi dapat digunakan sebagai penguat untuk data-data dari angket dan observasi sehingga hasil penelitian lebih dipercaya.³⁰

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman observasi dan sebagainya.³¹ Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang digunakan peneliti yaitu kuesioner langsung. Adapun bentuk jawaban dari angket atau kuesioner tersebut adalah bentuk jawaban skala likert.

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 67.

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 54

Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang mengharuskan mereka menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap rangkaian pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan atau pertanyaan yang digunakan didalam penelitian ini biasa disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.³²

Skala likert memiliki lima alternatif jawaban, tetapi alternatif jawaban skala likert yang digunakan peneliti dalam penelitian ini hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan. Peneliti menyediakan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).³³ Penggunaan skala likert dalam penelitian ini bertujuan agar responden mengisi angket atau kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Kriteria penilaian yang digunakan dalam kuesioner disajikan dalam bentuk tabel instrument skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penetapan Skor Alternatif Jawaban Angket

No.	Kriteria	Singkatan	Bobot
1.	Sangat Setuju	SS	4
2.	Setuju	S	3
3.	Tidak Setuju	TS	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiono (2010:105)

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 87.

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 38

Dengan menggunakan skala likert 4 point, dengan cara menghadapkan responden pada sejumlah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban atas tingkat pelaksanaan yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan-pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah/total keseluruhan tanggapan pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel.³⁴

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur. Uji Validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini uji validitas akan dihitung dengan menggunakan program *Statistical Program For Social Sciences (SPSS) 25 for windows*.³⁵

Didalam uji validitas terdapat dua cara untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan peneliti itu valid atau tidak, yaitu:

³⁴ Aziz Alimul Hidayat, Penelitian & Uji Validitas-Reabilitas, Cetakan Pertama, (Surabaya: HealthBooksPublishing,2021),h.12<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0dAeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=penelitian+dan+uji+validitas+reabilitas&ots=4BuRbieDzg&sig=L0KiNfzFygBI3rOptUG6nFjx9oo>.

³⁵ Suharsimi Arikonto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h. 161

a. Perbandingan rhitung dengan rtabel

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

b. Melihat nilai signifikansi (sig)

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 = valid
- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 = tidak valid

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.³⁶ Daftar pernyataan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:³⁷

0,80-1,00	: Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	: Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	: Reliabilitas sedang
0,20-0,40	: Reliabilitas rendah

³⁶ Duwi Priyatno, Pahami Analisa Statistik Data Dengan SPSS, Edisi 1 (Yogyakarta : MediaKom, 2010), hal. 97. <https://dlibrary.itelkom-pwt.ac.id>

³⁷ Purwanto, Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2015), hal. 196 <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12347>.

H. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.³⁸

Adapun Langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini terdapat di bawah ini:

1. Uji Normalitas

Analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis yakni hipotesis null (H_0) dengan menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,005$. Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Jika nilai $p \leq$ nilai α (0,005) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan.

b. Jika nilai $p >$ nilai α (0,005) maka H_0 gagal ditolak, kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan.

Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data menggunakan spss versi 26.

2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 147.

analisis korelasi dan menggunakan taraf signifikansi 0,05 pada program SPSS. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila nilai signifikan linearity lebih dari $p > 0,05$. Uji linearitas dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{R}$$

Keterangan

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

R = Rerata kuadrat residu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo

a. Sejarah singkat panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah

Panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo adalah salah satu panti asuhan yang ada di kota Palopo berlokasi di jalan Merdeka Selatan Kota Palopo, tepatnya di belakang gedung Merdeka Conventional Hall (MCH).

Panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo didirikan oleh dr. Abubakar Malinta, hal ini merupakan bentuk kepedulian beliau yang dilandasi niat semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt. Pembangunan panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo dimulai pada tanggal 01 Februari 2011 di atas tanah wakaf Andi Nawawi dengan luas lahan 5345^{m²}. Dan pada tanggal 20 maret 2012 berdirilah bangunan dengan luas 15mx22m.

Pembangunan panti asuhan tersebut awalnya merupakan bentuk sumbangsi dari pengumpulan dana selama kurang lebih 5 tahun oleh keluarga besar dr. Abubakar Malinta. Dana tersebut digunakan untuk membangun lantai 1 pada gedung A, setelah pembangunan tersebut selesai mulailah dana mengalir dari umat untuk menyelesaikan pembangunan gedung A yang terdiri dari 3 lantai dan gedung

- b. Keadaan santri di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

Panti Asuhan Muhammadiyah Palopo memiliki jumlah santri yang berjumlah 77 orang (45 santri dan 32 santriwati) yang terdiri dari kelas 1 SMP sampai dengan kelas 3 SMA. Adapun pembina nya berjumlah 4 orang dan 3 orang guru tahfidz.

TABEL 4.1 jumlah pengasuh

No	Nama	Keterangan	Alumni
1	Muhammad Sholihin, S.Pd	Pembina Tetap	IAIN Palopo
2	Sabhan, S.Pd.I	Pembina Tetap	IAIN Palopo
3	Muh. Fadli	Pembina Tetap	
4	Zakiyah Ummu Zahra	Pembina Tetap	IAIN Palopo

TABEL 4.2 jumlah guru tahfidz

No	Nama	Keterangan	Alumni
1	Alfian	Muhafidz	Palopo
2	Sholeh	Muhafidz	Kendari
3	Muh. Fadli	Muhafidz	Luwu Utara

TABEL 4.3 Jumlah santri tahun ajaran 2023/2024

No	Kelas	Keterangan
1	1 SMP	14
2	2 SMP	15
3	3 SMP	23
4	1 SMA	11
5	2 SMA	6
6	3 SMA	8
JUMLAH		75

Tabel 4.4 Jumlah Guru di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah

No	Nama	Bidang Mata Pelajaran
1	Amril, S.Pd., MH.	Fiqh
2	Muh. Sholikhin, S.Pd., M.Pd	Bhs Arab & Aqidah
3	Nurwati, S.Pd.I., M.Pd.	Bahasa Inggris
4	Sabhan. S.Pd	Bahasa Arab & Aqidah
5	Citra Sastra Dewi. S.Pd	Mate-matika
6	Asra Alimuddin, S.Pd	Bahasa Indonesia
7	Sinar Ahmatia. S.Sos	Akhlak
8	Eni Ulva. SE	Kemuhammadiyah
9	Dzurriyah Ihsani. S.Sos.	Bahasa Arab
10	Khoirunnisa Guntur. S.Sos	Muthola'ah
11	Supriadi. S.Pd	Bahasa Inggris
12	Fauzan. S.Ak	SKI
13	Safri	Al-Qur'an
14	Arif	Al-Qur'an
15	Alfin Ridho	Al-Qur'an
16	Ayub	Al-Qur'an
17	Ismail	Al-Qur'an
18	Usman	Al-Qur'an

2. Uji validitas dan Realibitas

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini memiliki standar koefisien korelasi lebih besar dari 0,277. Oleh karena itu, pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut memiliki nilai lebih besar 0,277. Hasil uji validasi dinyatakan dalam tabel berikut :

TABEL 4.4 Uji validitas Kecerdasan Emosional

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,498	0,277	Valid
P2	0,715	0,277	Valid
P3	0,453	0,277	Valid
P4	0,740	0,277	Valid
P5	0,437	0,277	Valid
P6	0,767	0,277	Valid
P7	0,495	0,277	Valid
P8	0,728	0,277	Valid
P9	0,691	0,277	Valid
P10	0,546	0,277	Valid
P11	0,738	0,277	Valid
P12	0,563	0,277	Valid
P13	0,739	0,277	Valid
P14	0,614	0,277	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika item dalam setiap pernyataan pada variabel kecerdasan emosional dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,277.

Tabel 4.5 Uji validitas Kebermaknaan Hidup

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,641	0,227	Valid
P2	0,622	0,227	Valid
P3	0,623	0,227	Valid
P4	0,417	0,227	Valid
P5	0,586	0,227	Valid
P6	0,713	0,227	Valid
P7	0,643	0,227	Valid
P8	0,427	0,227	Valid
P9	0,573	0,227	Valid
P10	0,545	0,227	Valid
P11	0,403	0,227	Valid
P12	0,709	0,227	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika item dalam setiap pernyataan pada variabel kebermaknaan hidup dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,277.

b. Uji reliabilitas

Daftar Pernyataan angket dikatakan reliabel apabila memberikan nilai cronbach alpha lebih dari 0,60. Analisis reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.6 Hasil uji reabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,883	14

Tabel 4.7 Hasil uji realibitas Kebermaknaan Hidup

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,827	12

Berdasarkan tabel diatas *cronbach alpha* pada variabel kecerdasan emosional bernilai 0,883 dan variabel kebermaknaan hidup bernilai 0,827 yang menunjukkan lebih besar dari 0,60 dan dapat disimpulkan bahwa item pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah pada tanggal 28 oktober sampai dengan 1 november 2024 . Tujuan dalam penelitian ini, pertama untuk mengetahui gambaran data kuantitatif dari variabel kecerdasan emosional (X), kedua untuk mengetahui gambaran data kuantitatif variabel

kebermaknaan hidup (Y). Dan terakhir untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data variabel kecerdasan emosional (X) dan variabel kebermaknaan hidup (Y) di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah menggunakan angket penelitian yang dibagikan kepada 75 remaja yang ada disana. Adapun hasil pengolahan data variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Data tingkat kecerdasan emosional remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo.

Data kecerdasan emosional remaja pada variabel ini diukur menggunakan 14 item pernyataan. Setiap pernyataan diberikan skor dengan empat alternatif jawaban baik pada pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor pada pernyataan positif dan negatif dari item 1 sampai item 14 dijumlah secara keseluruhan sehingga diperoleh nilai skor total keseluruhan item. Total dari keseluruhan skor diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dan diperoleh nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil analisis statistik kecerdasan emosional

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan emosional	75	35	48	37	7

Setelah diperoleh nilai di atas, selanjutnya data akan dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan pedoman kriteria kategorisasi yang disajikan pada Tabel 4.9 sebagai berikut³⁹:

Tabael 4.9 Pedoman kriteria kategorisasi kecerdasan emosional

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < M - 1.SD$
	$X < 37 - 7$
	$X < 30$
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$
	$37 - 7 \leq X < 37 + 7$
	$30 \leq X < 44$
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$
	$37 + 7 \leq X$
	$44 \leq X$

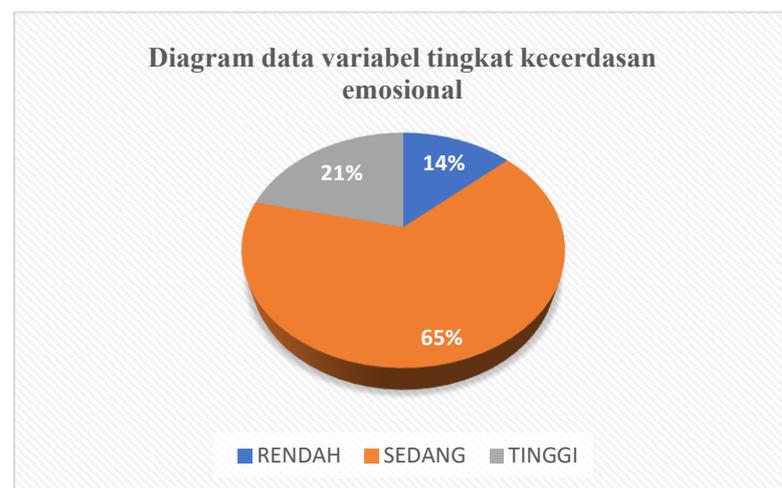
Merujuk dari pedoman kriteria kategori variabel kecerdasan emosional pada tabel 4.9 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 37 yang dapat diartikan kecerdasan emosional remaja di panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah ditingkatan sedang . Adapun pengolahan kategorisasi skor total responden variabel kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

³⁹ Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	10	14%
Sedang	49	65%
Tinggi	16	21%
Jumlah	75	100%

Berdasarkan uraian diatas dan tabel 4.10 dapat digambarkan diagram sebagai berikut

Gambar 4.1 Diagram Data Tingkat Kecerdasan Emosional

Variabel tingkat kecerdasan emosional diukur menggunakan 5 indikator yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan yang terdiri dari 14 item pernyataan.

2. Data tingkat kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo

Data kebermaknaan hidup remaja pada variabel ini diukur menggunakan 12 item pernyataan. Setiap pernyataan diberikan skor dengan empat alternatif jawaban baik pada pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor pada pernyataan positif dan negatif dari item 1 sampai item 12 dijumlah secara

keseluruhan sehingga diperoleh nilai skor total keseluruhan item. Total dari keseluruhan skor diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dan diperoleh nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data hasil analisis statistik kebermaknaan hidup

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebermaknaan Hidup	75	41	56	44	8

Setelah diperoleh nilai di atas, selanjutnya data akan dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan pedoman kriteria kategorisasi yang disajikan pada Tabel 4.12 sebagai berikut:⁴⁰

Tabel 4.12 Pedoman Kriteria Kebermaknaan Hidup

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < M - 1.SD$
	$X < 44 - 8$
	$X < 36$
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$
	$44 - 8 \leq X < 44 + 8$
	$36 \leq X < 52$
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$
	$44 + 8 \leq X$
	$52 \leq X$

⁴⁰ Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>.

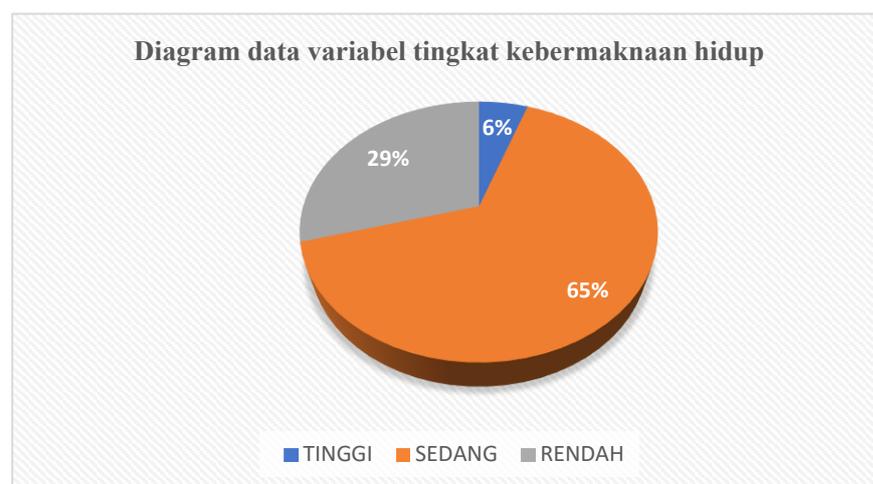
Merujuk dari pedoman kriteria kategori variabel kebermaknaan hidup pada tabel 4.12 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebermaknaan hidup dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 44 yang dapat diartikan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah ditingkatan sedang . Adapun pengolahan kategorisasi skor total responden variabel kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi kebermaknaan hidup

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	22	29%
Sedang	49	65%
Tinggi	4	6%
Jumlah	75	100%

Berdasarkan uraian diatas dan tabel 4.13 dapat di gambarkan diagram sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Dta Tingkat Kebermaknaan Hidup



Variabel tingkat kebermaknaan hidup diukur menggunakan 6 indikator yaitu pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, keikatan diri, kegiatan terarah, dan dukungan sosial yang terdiri dari 12 item pernyataan.

3. Pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah

Setelah menyebarkan angket kepada 75 responden dan membuat data tabulasi lalu mengolah data dengan bantuan SPSS Versi 26 mendapatkan $T_{hitung}(6,284)$ sedangkan $T_{tabel}(1,993)$. Hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung}(6,284) > T_{tabel}(1,993)$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah. Dapat dilihat pada Tabel 4.16 hasil uji signifikansinya. Adapun besaran pengaruhnya yaitu 35,1% dan sisanya 64,9% yang di pengaruhi variabel lain yang tidak di teliti oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel 4.17.

3. Uji prasyarat analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat dan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program aplikasi SPSS Versi 26. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil uji normalitas Kecerdasan Emosional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1249894
	Std. Deviation	2.42516567
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.091
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional yaitu 0,062. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa $0,062 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Kebermaknaan Hidup

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1349794
	Std. Deviation	2.42616467
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.084
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi variabel kebermanaan hidup yaitu 0,074. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa $0,074 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan variabel kebermanaan hidup (Y). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS Versi 26. Hasil uji linieritas kedua variabel dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil uji linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebermanaan hidup*kecerdasan emosional	(Combined)	543,912	16	33,994	,674	,807
	Between Groups					
	Linearity	,415	1	,415	,008	,928
	Deviation from Linearity	543,497	15	36,233	,718	,756
	Within Groups	2926,008	58	50,448		
	Total	3469,920	74			

Ditinjau dari hasil uji linieritas pada Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,756. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa $0,756 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear.

c. Uji hipotesis

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan variabel kebermaknaan hidup (Y). Berikut adalah hasil uji signifikan individual (Uji-T) yang telah dilakukan dengan perhitungan statistik melalui program aplikasi SPSS versi 26 yang dapat dilihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Signifikan Individual (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.581	3.096		1.803	.076
	Kecerdasan Emosional	1.034	.165	.592	6.284	.000

a. Dependent Variable: Kebermaknaan hidup

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.17 dapat diketahui nilai *Thitung* yang dikonsultasikan dengan *T tabel* dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,993. Sehingga *Thitung* (6,284) > *Ttabel* (1,993).⁴¹ Hal ini menunjukkan bahwa *Ho* ditolak dan *Ha* diterima. Kesimpulan dari hasil perhitungannya adalah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah adapun kisaran besaran jumlah pengaruhnya dapat dilihat pada tabel 4.18 sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa

⁴¹ Junaidi, J. (2014). Membaca dan Menggunakan Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi <https://repository.unja.ac.id/129>.

semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional (X) maka semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup (Y) atau sebaliknya.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai kontribusi atau pengaruh variabel kecerdasan emosional (X) terhadap variabel kebermaknaan hidup (Y)

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.592 ^a	.351	.342	2.80118

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R square adalah 0,351 yang dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kebermaknaan hidup sebesar 35,1% sedangkan sisanya 64,9% yang dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Pembahasan

Uji coba pada instrumen penelitian dilakukan sebelum proses pengambilan data untuk melakukan uji hipotesis. Uji instrumen terdiri dari dua tahapan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan diperoleh item pernyataan angket yang valid dan tidak valid. Terdapat 14 item pernyataan angket kecerdasan emosional yang valid dari 16 item pernyataan dan terdapat 12 item pernyataan angket kebermaknaan hidup yang valid dari 14 item pernyataan.

Item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga item pernyataan yang digunakan dalam keberlanjutan penelitian yaitu 14 item untuk angket kecerdasan emosional dan 12 item untuk angket kebermaknaan hidup.

Angket yang telah diuji valid dan reliabel kemudian disebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 75 remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo. Kemudian, data yang telah terkumpul dapat digunakan untuk dilakukan tahap selanjutnya, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

Uji prasyarat terdiri dari dua tahap yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Ditinjau dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, variabel kecerdasan emosional memiliki hasil uji normalitas sebesar 0,062 dan pada kebermaknaan hidup memiliki hasil uji normalitas sebesar 0,074. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional dan kebermaknaan hidup berdistribusi normal karena hasil perhitungan uji normalitas kedua variabel lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05.

Setelah dilakukan uji normalitas kemudian dilanjutkan untuk tahap uji linearitas. Berdasarkan uji linearitas diketahui bahwa kecerdasan emosional dan kebermaknaan hidup memiliki hubungan yang linear dengan nilai signifikansi $0,756 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian dinyatakan linier. Apabila data penelitian telah dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier, maka dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis penelitian.

Berikut adalah pemaparan gambaran data kuantitatif setiap variabel dan pembahasan hasil uji hipotesis menggunakan uji signifikan individual (Uji-T). Berdasarkan uji hipotesis dengan analisis uji signifikan individual (Uji-T) diketahui

ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kebermaknaan hidup pada remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo yang ditunjukkan dengan $T_{hitung} (6,284) > T_{tabel} (1,993)$. Adapun besaran pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup sebesar 35,1% dan sisanya 64,9% yang dipengaruhi variabel lain. Pengaruh antara kecerdasan emosional (X) dan kebermaknaan hidup (Y) dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup yang dimiliki.

Kebermaknaan hidup merupakan bentuk individu dalam menghayati keberadaan dirinya sendiri, memuat hal-hal yang dianggap penting dan memiliki arti khusus yang kemudian bisa menjadi tujuan hidup individu tersebut. Melalui salah satu ciri-ciri kebermaknaan hidup menurut Frankl dalam Effendi⁴², menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup dapat ditemukan betapapun buruknya keadaan, dan menyadari bahwa hikmah selalu ada dibalik penderitaan.

Frank menjelaskan kembali bila kebermaknaan hidup berhasil dipenuhi, individu akan merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia, dengan adanya kebermaknaan hidup individu akan merasa dirinya diinginkan, dicintai, dihargai, dan diterima sehingga dia dapat menghargai dirinya sendiri.⁴³ Berbeda dengan yang dialami beberapa remaja yang

⁴² Effendi, F. A., & Haryati, E. (2022). Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Bani Adam-As Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 814 <https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/1287>.

⁴³ Effendi, F. A., & Haryati, E. (2022). Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Bani Adam-As Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social*

tinggal di panti asuhan merasakan hal terbalik dari penjelasan mengenai kebermaknaan hidup itu sendiri, dimana mereka justru kehilangan kebermaknaan hidup dikarenakan kondisi yang mereka jalani di panti asuhan

Hidup yang dijalani remaja di panti asuhan tak luput dari hambatan dan kesulitan. Keingintauan akan arti atau makna dalam hidup ini merupakan kekuatan motivasional yang mendasar dalam diri manusia sehingga kehidupan bermakna ini ditandai oleh secara sadar berusaha meningkatkan cara berpikir dan bertindak positif, serta secara optimal mengembangkan potensi diri (fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual) untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan meraih citra diri yang diidam-idamkan.⁴⁴ Makna hidup inilah yang akan membimbing remaja di panti asuhan untuk belajar menerima dan menghargai dirinya berdasarkan nilai-nilai yang diyakini dan dianggap berharga.

Sebelum menemukan makna hidup yang sebenarnya pengetahuan tentang kecerdasan emosional mempunyai peranan penting, karena dapat memotivasi diri, bertahan menghadapi frustrasi, pengendalian dengan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga beban stres agar tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdo'a. Remaja sangat membutuhkan kecerdasan emosional yang stabil untuk menciptakan perasaan yang dapat membawa mereka ke rasa yang lebih tenang dan senang

Sciences (JEHSS), 5(1),
<https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/1287>.

⁴⁴ *Ibid.*

sehingga perasaan-perasaan yang buruk dapat mereka atasi dengan baik terkhusus pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan hasil observasi langsung dilokasi penelitian, beberapa remaja tampak sering murung dan suka menyendiri serta menjauh dari teman-teman sebayanya. Setelah melakukan wawancara singkat terhadap remaja tersebut mendapatkan hasil bahwa hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan emosional mereka memiliki pengaruh terhadap keseharian mereka yang berdampak pada kebermaknaan hidup yang dijalani. Begitupun sebaliknya pada remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang baik menunjukkan hasil bahwa mereka lebih tenang dan berlapang dada dalam menjalani kehidupan di panti asuhan. Adapun faktor lain yang menyebabkan tingkat kecerdasan emosional pada remaja juga bisa dilihat dari bagaimana para remaja mengikiti atau mengambil contoh dari sikap dan perilaku para guru dan pembinanya, yang dimana hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.⁴⁵

Sesuai dengan yang dikatakn oleh Daniel Geloman bahwa kecerdasan emosional sangat penting untuk mencapai kebermaknaan hidup, remaja di panti asuhan harus memiliki kecerdasan emosional yang baik untuk mengelola emosi mereka dan mencapai kebermaknaan hidup yang baik pula. Hal ini serupa pada penelitian yang dilakukan oleh Zuraida pada tahun 2028 yang dimana hasil dari penelitiannya juga menunjukkan adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup serta adanya faktor lain yang mempengaruhi seperti

⁴⁵ Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441-452. <https://scholar.google.com>.

dukungan sosial, adapun besaran pengaruhnya yaitu 57,1% dan sisanya dipeengaruhi faktor lain.⁴⁶

Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kebermaknaan hidup. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki setiap individu maka semakin tinggi kebermaknaan hidup yang dimiliki setiap individu dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional setiap individu maka semakin rendah pula kebermaknaan hidupnya. Sesuai dengan hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo.

⁴⁶ Zuraida, Z. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 01-10. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/485>

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussadiyah Muhammadiyah Kota Palopo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki remaja di panti asuhan berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 37. Tingkat intensitas kecerdasan emosional dikategorikan menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi, dari keseluruhan sampel sebanyak 75 remaja di panti asuhan terdapat 16 responden dalam kategori tinggi, 49 responden dalam kategori sedang dan 10 responden dalam kategori rendah.

Tingkat kebermaknaan hidup yang dimiliki remaja di panti asuhan berada dalam kategori sedang dengan skor 44. Tingkat intensitas kebermaknaan hidup dikategorikan menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 4 responden dalam kategori tinggi, 49 responden dalam kategori sedang dan 22 responden dalam kategori rendah.

Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Halimatussadiyah Muhammadiyah Kota Palopo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Uji-T variabel dengan $T_{hitung} (6,284) > T_{tabel} (1,993)$, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara

kecerdasan emosioanal terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Hlimateussa'diyah Muhammadiyah Kota Palopo. Penelitian mengartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula kebermaknaan hidup remaja.

B. Saran

Penulis menyadari banyak kekurangan pada penelitian ini. Pada penelitian, ini penulis hanya terfokus pada kecerdasan emosional dan kebermaknaan hidup remaja yang ada di panti asuhan dan tidak mendalami aspek lainnya. Faktor-faktor lain seperti kepercayaan diri, religiustas, pergaulan dan lingkungan masih kurang di bahas dalam penelitian ini.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat membantu menyelesaikan masalah yang belum ditangani sehingga penelitian selanjutnya dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan dapat mengembangkan penelitian dari berbagai aspek dengan menambahkan variabel baru yang berkaitan cara meningkatkan kebermaknaan hidup remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Fitri, and Ratih Arruum Listiyandini. "Kecerdasan emosi sebagai prediktor resiliensi psikologis pada remaja di panti asuhan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* vol 8.2 (2019): 325-339. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona>.
- Aziz Alimul Hidayat, Penelitian & Uji Validitas-Reabilitas, Cetakan Pertama, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0dAeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=penelitian+dan+uji+validitas+reabilitas&ots=4BuRbieDzg&sig=L0KiNfzFygBI3rOptUG6nFjx9oo>.
- H, Eva Meizara Puspita. "Konsep kebahagiaan pada remaja yang tinggal di jalanan, panti asuhan dan pesantren." *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* vol 7.1 (2016). <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/inquiry/article/view/79>.
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1)<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/download/109/156>.
- Djaali, Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- Effendi, F. A., & Haryati, E. (2022). Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Bani Adam-As Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 814-819. <https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/1287>
- Effendi, Fitri Adeinsani, and Endang Haryati. "Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Bani Adam-As Medan." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* vol<https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/1287>.
- Elfrianto, H., & Lesmana, G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. umsu press. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=43yAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT5&dq=metodologi+penelitian+pendidikan+oleh+elfrianto&ots=OrrudRs0C6&sig=d0Fh0LaATOXT2axWmzv0xANO8_I.
- Fitriati, S. R. (2017). Pengantar statistika untuk penelitian: Suatu kajian. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 13(23), 47-53. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/SRF.

Gunawan, Christy Angela Indra. "Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan." *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* vol 11.02 (2020): 68-85. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/view/1385>.

Ibid.

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Syamil Qur'an.2012

Mazaya, Kharisma Nail, and Ratna Supradewi. "Konsep diri dan kebermaknaan hidup pada remaja di panti asuhan." *Proyeksi: Jurnal Psikologi* vol 6.2 (2023): <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/251>.

Rienneke, Theresia Claudia, and Margaretta Erna Setianingrum. "Hubungan antara forgiveness dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* vol 7.1 (2018):. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona>.

Ritonga, B., & Listiari, E. (2016). Makna hidup siswa SMA Teologi Nazarene Indonesia dilihat dari tingkat religiusitasnya. *Jurnal Psikologi* , 2 (1). <http://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/47>

Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1),. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201703>

Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1),. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201703>

Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1)<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/95550104/17-libre.pdf?1670721815>.

Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1) <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/95550104/17-libre.pdf?1670721815>.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010)

Suharsimi Aarikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," (Bandung: Rineka Cipta, <http://digilib.unimed.ac.id/42591/10/13.%20NIM.%203162111011%20BIBLIOGRAPHY.pdf>)

- Wijaya, R. S., Putri, G. S., & Pandjaitan, L. N. (2020). Efektifitas pelatihan kecerdasan emosional untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja panti ASUHAN. *Jurnal Psikohumanika*, 12(1) <https://repository.ubaya.ac.id/38058>.
- Yudhiyanto, B. I., & Juliansyah, M. (2022). KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, <https://pdfs.semanticscholar.org/234c/b5f79e7444bd042ad4e206bd558c600ca5d9>.
- Zuraida, Z. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Ramaja Di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1) <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/485>
- Zuraida, Zuraida. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Ramaja Di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah." *Jurnal Psikologi Kognisi* vol 3.1 (2018): <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/485>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

1. KESEDIAAN RESPONDEN

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Kecerdasan emosional dan kebermaknaan hidup. Oleh karena itu sebelum mengisi kuesioner ini, mohon kesediaan adik-adik mengisi data berikut terlebih dahulu (jawaban yang anda berikan bersifat rahasia dan hanya di gunakan untuk kepentingan penelitian ini). Atas kesediaan dan partisipasi adik-adik untuk mengisi kuesioner penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Usia : tahun
4. No. Wa/tlfon :
5. Kelas :

II. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap butir pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan seksama.
2. Tulislah identitas adik pada tempat yang tersedia.
3. Bacalah pernyataan – pernyataan dalam angket di bawah ini secara teliti dan cermat.
4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.
5. Berdasarkan atas pengalaman Adik, berilah pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom pilihan, jawaban yang paling merefleksi jawaban Adik pada setiap pernyataan. Instrumen di bawah ini disusun menggunakan skala likert terdiri dari 4 pernyataan yaitu:

SS : Sangat Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya paham dengan kehidupan yang saya miliki untuk menjadi lebih baik.				
2.	Saya bingung dalam memahami diri saya sendiri.				
3.	Saya memiliki cita-cita dan keinginan yang harus diraih dalam hidup.				
4.	Terkadang saya merasa hampa dengan status saya sebagai anak di panti asuhan.				
5.	Saya belajar mengubah sikap saya yang bururk.				
6.	Saya tidak peduli jika sering terlambat.				
7.	Saya berkomitmen untuk mengembangkan potensi dan bakat saya.				
8.	Saya tidak tahu tentang komitmen yang akan saya jalani.				
9.	Saya tidak berani dalam mengambil keputusan.				
10.	Saya menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat.				
11.	Saya sering menunda pekerjaan.				
12.	Dukungan orang terdekat sangat penting bagi saya.				
13.	Saya tidak percaya terhadap orang di sekitar saya.				
14.	Saya bisa mengenali emosi saya dengan baik.				
15.	Saya tetap tenang ketika sesuatu yang buruk terjadi.				

16.	Saya tidak sadar bahwa perasaan negatif dapat mengganggu keseharian saya.				
17.	Saya sering memendam emosi saya.				
18.	Saya belajar mengendalikan amarah saya.				
19.	Saya akan menenangkan diri ketika merasa ketakutan atau cemas.				
20.	Saya tidak dapat mengontrol emosi ketika di ejek teman tentang kehidupan saya.				
21.	Saya mudah sedih terhadap hal-hal kecil.				
22.	Saya akan belajar lebih giat ketika gagal.				
23.	Saya sering merasa tertinggal jauh dari teman saya.				
24.	Saya akan menghindari teman saya yang sedang marah.				
25.	Saya senang berinteraksi dengan orang baru.				
26.	Saya merasa kesulitan bekerja sama dalam kelompok.				

Lampiran 2

Tabulasi Kecerdasan Emosional Remaja

	Responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	X
1	MA	4	3	3	2	1	2	3	4	1	4	1	3	1	1	33
2	HR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
3	MD	2	4	4	1	3	2	2	3	4	2	3	4	4	2	40
4	NH	3	1	4	1	4	1	4	2	4	3	3	4	2	4	40
5	S	4	3	4	1	4	4	4	3	2	4	2	4	1	4	44
6	R	4	3	4	2	1	2	4	4	2	4	3	3	2	1	39
7	MAA	4	3	4	2	4	1	4	2	3	3	2	4	1	4	41
8	AH	4	2	4	1	3	2	4	2	1	4	1	3	1	4	36
9	Z	3	1	3	2	1	2	4	4	2	4	3	3	4	3	39
10	MR	3	2	4	3	4	3	2	1	3	4	3	3	1	2	38
11	AMF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
12	NA	4	3	3	2	4	1	4	2	2	4	2	4	2	4	41
13	NF	3	2	3	3	3	1	3	3	2	4	2	4	3	2	38
14	INP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
15	AR	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	2	4	3	4	47
16	AH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
17	IS	4	2	3	1	4	2	3	2	1	4	2	3	1	3	35
18	RA	3	1	4	1	4	1	4	2	2	3	2	3	2	3	35
19	GSR	4	4	4	1	3	1	3	3	2	3	3	4	1	3	39
20	MAR	3	2	4	3	4	1	3	2	3	4	1	2	3	3	38

21	MA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
22	MIA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
23	AA	4	2	3	2	4	1	4	2	2	3	2	3	2	4	38
24	SJM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
25	MA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
26	AK	3	3	4	1	4	1	3	2	4	4	1	4	3	3	40
27	NHQ	4	3	4	3	4	1	4	3	2	3	3	4	1	3	42
28	SAY	3	4	4	1	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	41
29	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
30	NS	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	40
31	RT	4	2	4	2	4	1	3	1	2	2	3	1	2	1	32
32	W	3	4	4	3	3	2	4	2	2	4	2	3	1	2	39
33	RL	4	3	4	2	4	1	4	2	4	4	1	4	2	3	42
34	IR	3	2	4	3	4	1	3	2	1	2	1	4	2	4	36
35	MFR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
36	QP	3	2	3	2	4	2	4	3	2	3	2	4	1	3	38
37	MK	4	2	4	3	1	2	4	4	4	4	2	3	2	4	43
38	RH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
39	MAP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
40	MRS	3	4	3	4	3	1	2	3	1	2	3	2	1	4	36
41	RRA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
42	AH	4	2	4	4	4	1	4	1	2	4	2	4	3	2	41
43	RND	4	3	4	2	4	1	4	2	1	3	2	4	1	4	39
44	MT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
45	ALM	4	3	4	3	4	1	4	2	2	4	4	4	2	4	45
46	SA	3	2	4	3	4	1	4	2	1	4	1	4	3	3	39

Lampiran 3

Tabulasi Kebermaknaan Hidup Remaja

	Responden	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	Y
1	MA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	HR	1	2	1	4	4	2	4	2	3	1	4	3	31
3	MD	2	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	36
4	NH	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	41
5	S	1	1	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	35
6	R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	MAA	3	3	4	4	3	1	3	4	1	1	4	2	33
8	AH	2	3	1	3	1	2	1	4	3	3	3	1	27
9	Z	3	1	3	4	3	2	2	4	1	3	4	1	31
10	MR	2	3	1	4	3	1	2	4	3	2	4	2	31
11	AMF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	NA	3	4	4	4	2	1	3	4	2	1	4	1	33
13	NF	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	39
14	INP	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	37
15	AR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
16	AH	3	2	1	3	2	2	2	4	2	3	3	2	29
17	IS	4	2	1	4	3	2	1	4	3	4	2	1	31
18	RA	2	2	2	4	4	3	1	4	3	2	3	1	31
19	GSR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
20	MAR	3	2	3	3	4	1	3	4	3	4	4	1	35

21	MA	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	40
22	MIA	2	2	2	4	3	2	1	3	2	3	3	2	29
23	AA	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	38
24	SJM	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	2	38
25	MA	1	1	4	4	4	1	2	4	1	4	4	1	31
26	AK	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	1	37
27	NHQ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	SAY	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	37
29	N	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	42
30	NS	1	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	38
31	RT	4	2	3	3	4	3	4	4	2	1	3	2	35
32	W	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	39
33	RL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
34	IR	4	2	2	4	4	1	1	2	4	1	4	3	32
35	MFR	1	3	3	3	3	1	1	4	1	1	4	1	26
36	QP	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	33
37	MK	2	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	38
38	RH	3	2	4	3	2	2	3	4	4	2	2	2	33
39	MAP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
40	MRS	2	3	3	2	4	3	1	4	3	2	3	4	34
41	RRA	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	30
42	AH	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	39
43	RND	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
44	MT	1	1	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	37
45	ALM	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	1	4	36
46	SA	2	1	2	4	4	1	3	1	3	3	2	2	28

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,498	0,277	Valid
P2	0,715	0,277	Valid
P3	0,453	0,277	Valid
P4	0,740	0,277	Valid
P5	0,437	0,277	Valid
P6	0,767	0,277	Valid
P7	0,495	0,277	Valid
P8	0,728	0,277	Valid
P9	0,691	0,277	Valid
P10	0,546	0,277	Valid
P11	0,738	0,277	Valid
P12	0,563	0,277	Valid
P13	0,739	0,277	Valid
P14	0,614	0,277	Valid

Hasil Uji Validitas Kebermaknaan Hidup Remaja

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,641	0,227	Valid
P2	0,622	0,227	Valid
P3	0,623	0,227	Valid
P4	0,417	0,227	Valid
P5	0,586	0,227	Valid
P6	0,713	0,227	Valid
P7	0,643	0,227	Valid
P8	0,427	0,227	Valid
P9	0,573	0,227	Valid
P10	0,545	0,227	Valid
P11	0,403	0,227	Valid
P12	0,709	0,227	Valid

Hasil uji reabilitas kecerdasan emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,883	14

Hasil uji realibitas Kebermaknaan Hidup

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,827	12

Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP



Ummul chaer, lahir di Palopo tanggal 06 Mei 2002. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan ayah bernama Khaerullah dan ibu bernama Anna Farida Wahab. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Ratulangi, Salobulo, Kec Wara Utara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2014 di SDN 1 Lalebbata, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di MA 1 Al-iman Sidrap dan selesai pada tahun 2020. Setelah lulus di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan S1 pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo.